

IMPLEMENTASI METODE AL-BAGHDADI PADA PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN DI MADRASAH TARBIYATUL ISLAMIYAH ASY-SYAFI'IYYAH DESA KALIWEDI KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS

Yuliana Puspita Dewi^{1*} Ahmad Sahnan^{2*}

1* Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

e-mail : yulianapuspitade@gmail.com

2* Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

e-mail: sahanan@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah kunci utama untuk mengembangkan diri manusia. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga membantu individu berkontribusi positif pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Metode Al-Baghdadi Pada Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Tarbiyatul Islamiyah Asy-Syafi'iyyah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, digunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sasaran dalam penelitian ini meliputi: Kepala Madrasah, Guru Madrasah, dan Peserta Didik. Selain itu, situasi dan kondisi proses implementasi pembelajaran adalah sebagai objek dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Al-Baghdadi Pada Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Tarbiyatul Islamiyah Asy-Syafi'iyyah mempunyai tiga tahapan yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan dapat dikatakan dilaksanakan dengan baik. Hal ini didukung dengan buku Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) sebagai acuan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Kemudian pada tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan utama: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, ustazdah memulai dengan salam, doa, dan hafalan surah pendek untuk membiasakan santri dengan bacaan Al-Qur'an. Kegiatan inti berkaitan dengan pengajaran huruf hijaiyah beserta harakat dan hukum bacaannya. Sementara pada kegiatan penutup mencakup pengoreksian bacaan, pemberian motivasi, dan doa, serta menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Selanjutnya tahap evaluasi di madrasah ini menggunakan pendekatan komprehensif melalui evaluasi harian dan evaluasi akhir untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan menerapkan hukum tajwid dengan baik. Pada akhirnya, beberapa tahapan yang telah dijalankan di madrasah ini mencerminkan komitmen madrasah terhadap kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Madrasah, Al-Baghdadi, Pendidikan Al-Qur'an.

Abstract

Education is the main key to human self-development. Education not only provides knowledge and skills, but also helps individuals contribute positively to society. This research aims to describe the application of the Al-Baghdadi Method in Al-Qur'an Reading Learning at Madrasah Tarbiyatul Islamiyah Asy-Syafi'iyyah. This research is field research using a qualitative approach. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The targets in this research include: Head of Madrasah, Madrasah Teachers, and Students. In addition, the situation and conditions of the learning implementation process are the objects of this research. The results showed that the application of the Al-Baghdadi Method in Al-Qur'an Reading Learning at Madrasah Tarbiyatul Islamiyah Asy-Syafi'iyyah has three stages which include: planning, implementation, and learning evaluation. The planning stage can be said to be carried out well. This is supported by the Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) book as a reference to ensure that the material taught is in accordance with established educational standards. Then the implementation stage consists of three main activities: preliminary, core, and closing. In the preliminary activity, the ustazdah started with greetings, prayers, and memorization of short surahs to familiarize students with reading the Al-Qur'an. The core activity relates to teaching hijaiyah letters along with their harakat and reading rules. Meanwhile, the closing activity includes correcting readings, providing motivation, and prayers, as well as summarizing the material that has been taught. Furthermore, the evaluation stage in this madrasah uses a comprehensive approach through daily evaluation and final evaluation to assess students' ability to read the Al-Qur'an. This is intended so that students are not only able to read, but also understand and apply tajwid rules well. Finally, several stages that have been carried out in this madrasah reflect the madrasah's commitment to learning quality.

Keywords: Implementation, Madrasah, Al-Baghdadi, Qur'an Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan diri manusia. Pentingnya pendidikan tidak hanya dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kontribusi positif terhadap masyarakat.(Dahniar, 2022:4). Di antara berbagai bidang pendidikan, pendidikan agama khususnya Pendidikan Islam memiliki peranan yang krusial. Pendidikan Islam tidak hanya menanamkan nilai-nilai Islami, tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Husaini, 2021:115-117).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama adalah pembelajaran Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk karakter peserta didik. Namun, masih banyak masyarakat, baik anak-anak maupun orang dewasa, yang belum mampu membaca Al-Qur'an (Rahman dkk, 2022:3). Survei Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an di Indonesia baru mencapai 66,038% yang menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dan penguasaan umat Muslim terhadap Al-Qur'an (Naziha, 2024:46).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya serius dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di masyarakat. Salah satu metode yang efektif untuk pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Al-Baghdadi. Metode ini mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca juz 'amma (Muhammedi, 2018:100). Metode Al-Baghdadi telah terbukti berhasil diterapkan di Madrasah Tarbiyatul Islamiyyah Asy-Syafi'iyah di Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Madrasah ini menjadi pusat pendidikan agama yang penting di daerah tersebut, dengan fokus pada pengembangan dimensi keagamaan dan spiritual peserta didik.

Melalui metode Al-Baghdadi, anak-anak di Madrasah Tarbiyatul Islamiyyah Asy-Syafi'iyah dapat belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Metode ini tidak hanya membantu mereka dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengimplementasian metode Al-Baghdadi dalam pembelajaran Al-Qur'an di madrasah tersebut dan kontribusinya terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an di kalangan peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiono menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara natural dan bersifat deskriptif (Sugiono, 2013:7). Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai implementasi metode Al-Baghdadi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Madrasah Tarbiyatul Islamiyyah Asy-Syafi'iyah. Madrasah ini terletak di Dusun Ngasinan, Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Subjek penelitian dalam hal ini adalah Kepala Madrasah, Guru Madrasah, dan Peserta Didik Madrasah Tarbiyatul Islamiyyah Asy-Syafi'iyah. Selain itu, objek penelitian menunjuk kepada situasi dan kondisi dalam proses implementasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Al-Quran

Implementasi berasal dari kata bahasa Inggris *to implement*, yang juga dikenal dengan istilah *application* atau *implementation*. Secara bahasa, implementasi adalah proses melakukan sesuatu yang berdampak signifikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini, implementasi adalah prosedur yang melibatkan penerapan ide, konsep, atau kebijakan inovatif yang dimaksudkan untuk dapat dipraktikkan (Sulistyorini dan Fathurohman, 2012:190).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam, karena dengan membaca Al-Quran kita dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran-ajaran Islam, serta memperoleh hikmah dan petunjuk untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran membaca Al-Quran juga dapat membantu kita meningkatkan konsentrasi dan fokus, serta memperkuat iman dan takwa kita kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Quran harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan secara terus-menerus, agar kita dapat memperoleh manfaat yang maksimal.

B. Tahap-tahap Implementasi

Beberapa tahap dalam implementasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses mengambil langkah-langkah yang tepat sebelum memulai pembelajaran, langkah-langkah ini juga melibatkan pertimbangan yang cermat terhadap kebutuhan guru dan siswa dalam hal mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rusydi Ananda, 2019:7)

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan gabungan dari pembelajaran dan pengajaran berkelanjutan yang berlangsung di kelas sebagai bagian dari inti pendidikan di sekolah. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru mengalami beberapa fase sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Proses atau kegiatan pendahuluan merupakan prosedur pertama yang dilaksanakan oleh guru untuk mempersiapkan siswa menghadapi materi pembelajaran selanjutnya. Dalam upaya ini, guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan minat yang besar terhadap keberadaan mereka.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan terpenting yang mencakup sebagian besar proses pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran, tanggung jawab guru adalah memberikan instruksi dan menjelaskan materi sesuai urutan yang paling mudah. Untuk memastikan bahwa konten yang diajarkan oleh guru diterima secara efektif oleh siswa, guru membuat metode pengajaran yang bergantung pada materi dan menggunakan media sebagai komponen proses pengajaran saat menyampaikan materi pembelajaran.

c. Penutup

Langkah terakhir yang dilakukan guru adalah kegiatan penutup, yaitu langkah terakhir yang dilakukan guru saat mengakhiri proses pembelajaran. Guru menilai efektivitas pembelajaran dengan mengukur perkembangan keterampilan, pencapaian tujuan pembelajaran, dan pemahaman informasi yang dipelajari.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu prosedur yang melibatkan perenungan terhadap sesuatu dengan tujuan tertentu, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Proses evaluasi dilakukan oleh guru untuk menilai keberhasilan belajar siswa dan memberikan umpan balik kepada guru tentang efektivitas metode mengajarnya (Ina dkk, 2020:265-266). Berikut jenis-jenis evaluasi pembelajaran:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yaitu proses penilaian yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk mengamati kemampuan belajar siswa (Efendy dkk, 2022:15).

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan proses penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk menilai hasil belajar siswa secara keseluruhan.

C. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Quran

Dalam mempelajari bacaan-bacaan Al-qur'an, sangat penting untuk memiliki cara mudah dan cepat untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Berikut adalah beberapa metode-metode adalah sebagai berikut:

1. Metode Iqro

Metode Iqro merupakan metode membaca Al-Quran yang menekankan pada praktik membaca secara langsung. Dalam metode Iqro, latihan membaca dimulai dari tingkat dasar atau mudah kemudian

dingkatkan secara bertahap ke tingkat yang lebih tinggi, dengan harapan peserta didik mampu membaca dengan baik, menghafal dengan lancar dan menguasai ilmu tajwid yang benar.

2. Metode Qiraati

Metode Qiroati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara melafalkan hafalan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, yang dilakukan sedikit demi sedikit. Metode ini menekankan pada pengajaran bacaan yang tartil, yaitu membaca al-qur'an dengan tenang, perlahan, dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang benar.

Dalam proses pembelajarannya, metode qiroati metode pengejaan huruf per huruf. Sebagai gantinya, peserta didik, terutama anak-anak, diarahkan untuk langsung mengenali dan membaca bunyi huruf yang berharakat. Dengan demikian, fokus utama adalah pada penguasaan bacaan yang fasih dan sesuai dengan tajwid (Azizah and Lahmuddin 2024:118).

3. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah "sebuah buku panduan yang lengkap untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, yang dirancang berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis. Metode ini memulai dari pengenalan huruf hijaiyah, membaca, menulis, hingga memahami kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang dikenal sebagai tajwid.

Metode Yanbu'a ditulis dengan menggunakan tulisan Rasm Utsmani yang autentik, dilengkapi dengan tanda baca dan waqaf yang ada di dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, metode Yanbu'a merupakan sebuah cara yang terstruktur dan efektif untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, yang terdiri dari 7 jilid. Tujuan utama metode Yanbu'a adalah untuk berkontribusi pada pencerdasan anak bangsa dengan mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, serta memasyarakatkan Al-Qur'an dengan menggunakan Rasm Utsmaniy (Fatah and Hidayatullah 2021:169).

4. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode terstruktur (tarkibiyah), yang berarti bahwa ini adalah metode yang diatur secara berurutan dan merupakan pengolahan ulang atau lebih dikenal sebagai metode alif, ba, ta. Metode ini adalah metode tertua yang muncul dan digunakan oleh masyarakat Indonesia, bahkan metode ini juga merupakan metode pertama yang dikembangkan di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi terdiri dari hanya satu volume dan biasanya dikenal sebagai Al-Qur'an kecil atau Al-Qur'an bertahap. Sayangnya, hingga saat ini tidak ada yang dapat mengungkap sejarah penemuan, pengembangan, dan metode pembelajaran ini.

Cara mempelajari metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah," mulai dari Alif hingga Ya. Dari sini, siswa atau pelajar dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu mempelajari Al-Qur'an Besar atau Qaidah Baghdadiyah (Marlia dkk, 2021:5).

D. Pengertian Metode Al-Baghdadi

Metode Baghdadiyyah adalah metode belajar Al-Qur'an dengan mengucapkan huruf-hurufnya satu per satu. Metode ini juga dikenal sebagai Metode Spell yang berasal dari Baghdad pada masa Khalifah Abbasiyah. Cara mengajarkannya dimulai dengan memperkenalkan huruf hijaiyah, kemudian tanda baca dijelaskan secara perlahan. Metode ini dapat memudahkan dan mempercepat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dalam menggunakan metode ini, siswa harus menguasai materi terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, dan guru bertugas memberikan contoh terlebih dahulu (Nurhafilah ddk, 2022:6).

Secara garis besar, Qaidah Baghdadi memerlukan 17 langkah, 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah jumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dalam setiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama". Kunci dari belajar Baghdadi ini adalah banyak latihan dan praktik. Jika tidak maka lidah kita akan susah mengucapkannya (Abror, 2022:3).

E. Langkah-langkah Metode Al-Baghdadi

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Al-Baghdadi peserta didik akan diajarkan menggunakan beberapa langkah-langkah, terdiri dari mempelajari huruf-huruf hijaiyah dasar hingga cara menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi kalimat yang utuh. Berikut adalah beberapa langkah yang perlu dilakukan: (Taufiqurrahman, 2005:15-18).

1. Pengenalan huruf hijaiyyah

Pada langkah awal, siswa diharapkan untuk memahami dan mengingat 30 huruf hijaiyyah tanpa memakai harakat. Hal ini dilakukan melalui pengejaan, penulisan, dan pengucapan.

2. Pengenalan huruf dengan harakat

Setelah siswa mampu mengingat huruf hijaiyyah tanpa harakat, langkah berikutnya adalah mengajarkan mereka untuk memahami dan mengingat huruf hijaiyyah yang sudah memiliki harakat. Harakat yang diperkenalkan mencakup fathah, kasrah, dan dhammah.

Setiap huruf hijaiyyah akan diulang sebanyak tiga kali dan kemudian ditambahkan harakat fathah, kasrah, dan dhammah. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami dan mengenali bentuk huruf hijaiyyah yang memiliki harakat fathah, kasrah, dan dhammah. Selanjutnya peserta didik juga belajar mengenal harakat fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dhammah tanwin.

3. Pengenalan huruf sambung

Siswa diajarkan tentang hubungan huruf-huruf hijaiyah dan cara membacanya. Selain itu, siswa juga dapat menentukan huruf mana yang dapat disambung dan huruf mana yang tidak dapat disambung. Dengan mengikuti kaidah-kaidah membaca Al-Quran yang telah ditetapkan oleh para ulama, seperti hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan lain sebagainya, siswa dapat diajarkan untuk membaca Al-Quran dengan benar dan sesuai kaidah yang telah ditetapkan.

4. Pengenalan Juz 'Amma

Langkah selanjutnya adalah mengenalkan huruf-huruf juz 30 atau juz 'amma bagi santri yang sudah mempelajari dan menguasai huruf-huruf sambung serta dapat membacanya sesuai kaidah tajwid. Selain mempelajari huruf, santri juga harus menghafalkan 30 huruf tersebut. Santri dapat membaca Al-Qur'an setelah mempelajari dan menghafal juz'amma.

Jika sejauh ini sudah jelas, maka langkah pertama dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdadi adalah menghafal huruf-huruf hijaiyah, bukan menghafalkannya. Setelah itu, santri berlatih menghafal huruf-huruf hijaiyah. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi beberapa jenis huruf dan menentukan huruf mana yang dapat dan tidak dapat disambung. Setelah menguasainya dengan baik, santri dapat melanjutkan membaca Juz 30 atau Juz 'amma.

F. Manfaat Metode Al-Baghdadi

Beberapa manfaat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadi antara lain:

1. Metode Baghdadi ini memiliki pola bacaan yang unik dan mudah diingat oleh anak-anak.
2. Dengan belajar Baghdadi anak-anak bisa mengenal seluruh harokat (tanda baca) yang ada di dalam al-Qur'an dengan benar dan baik. Mulai dari fathah, kasrah, dhammah, tasyid, sukun, tanwin, dan lain-lain.
3. Metode Baghdadi mengajarkan anak memahami huruf hijaiyah dengan benar. Baik dari segi panjang pendek maupun makhrajnya.
4. Metode ini menguatkan tajwid yang bagus pada anak. Seperti masalah Qalqalah, Mad (panjang pendek), ghunnah, dan makharijul huruf.
5. Metode Baghdadi juga sangat mudah dipelajari oleh guru dan murid-murid. Bahkan setelah murid-murid mengenal tanda baca dan cara mengejanya, mereka akan dengan cepat memahami halaman-halaman berikutnya.
6. Murid-murid yang belajar metode Baghdadi tidak pernah bosan. Karena mereka semakin tertantang untuk bisa mengeja di halaman berikutnya yang lebih jauh.

G. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Baghdadi

Masing-masing metode tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya karena bervariasi dalam cara penerapannya. Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan metode Al-Baghdadi dalam mempelajari cara membaca Al-Quran:

1. Kelebihan Metode Al-Baghdadi

- a. Bahan-bahan disusun secara berurutan.
- b. 30 huruf hijaiyyah merupakan tema sentral dan hampir selalu disajikan lengkap di setiap langkah.
- c. Pola bunyi dan susunan huruf (matematika Jepang) terorganisir dengan jelas.
- d. Kemampuan mengeja yang baik merupakan suatu daya tarik tersendiri.
- e. Materi tajwid pada dasarnya dimasukkan dalam setiap langkah.

2. Kekurangan Metode Al-Baghdadi

- a. Metode asli Al-Baghdadi sulit dikenali karena telah mengalami beberapa perubahan kecil.
- b. Penyajian materinya terkesan membosankan.
- c. Munculnya beberapa karakter serupa dapat mempersulit proses pembelajaran.
- d. Butuh waktu lama untuk membaca Al-Quran. Pertama, perlu menghafal dan mengeja huruf Hijaiyah.

H. Pembahasan

Pelajaran pertama yang diberikan kepada anak-anak dalam pendidikan Islam adalah belajar tentang Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki beberapa tujuan penting, diantaranya yaitu: agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan bacaan; agar anak-anak dapat mengenal Al-Qur'an dalam kehidupan mereka; serta memperkaya kosakata mereka dengan kata-kata dan kalimat dari Al-Qur'an (Zahraturraihana dkk, 2025:2).

Salah satu metode untuk belajar Al-Qur'an adalah dengan menggunakan Metode Al-Baghdadi. Metode ini menitikberatkan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah secara berurutan (Abror, 2022:2). Dengan metode Baghdadi, siswa akan belajar membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih. Metode ini tidak hanya mengajarkan pelafalan yang baik, tetapi juga membantu pelajar memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an (Asfahani dan Ibnu, 2023:15-26).

Implementasi Metode Al-Baghdadi Pada Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Islamiyah Asy-Syafi'iyah mencakup tiga aspek utama yaitu: perencanaan; pelaksanaan; dan evaluasi.

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan prosedur yang memiliki tujuan untuk mengubah situasi agar lebih efektif serta bisa dilaksanakan oleh individua atau organisasi, serta merupakan prosedur kompleks yang memerlukan beberapa langkah. Perencanaan memerlukan seperti analisis, kebijakan serta desain. Atribut utamanya di dalam kegiatan perencanaan umum meliputi serangkaian proses yang progresif serta bertahap dan membahas masalah untuk jangka panjang, semua perencanaan melibatkan perkembangan yang bisa dinyatakan melalui sejumlah tahap.

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Dalam konteks ini, perencanaan bertujuan untuk menyusun langkah-langkah yang jelas dan terarah agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif. Menurut Sipuan (2003:377) perencanaan yang matang melibatkan keputusan yang luas dan analisis yang cermat tentang apa yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Diniyah dan para guru yang mengajar menggunakan metode Al-Baghdadi, peneliti tidak menjumpai guru yang mengampu mata pelajaran baca tulis Al-Quran di Madrasah Tarbiyatul Islamiyah Asy-Syafi'iyah, menggunakan perangkat pembelajaran serta sejenisnya sebagaimana perangkat pembelajaran yang digunakan pada lembaga pendidikan formal.

Sejak awal berdirinya, madrasah ini tidak pernah menggunakan silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baku. Sebagai gantinya, mereka mengandalkan kitab qowaidul dan modul metode Al-Baghdadi, yang didukung oleh buku pedoman penyelenggaraan madrasah diniyah yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam, Kemenag Republik Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada perencanaan formal, madrasah tetap berusaha untuk mengikuti pedoman yang ada.

Ustadzah Nafisah dan Ustadzah Alfiatus sebagai pengajar metode Al-Baghdadi, menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran mereka berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Mereka menekankan pentingnya penilaian, baik penilaian harian maupun tahunan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Metode Al-Baghdadi dipilih karena kemudahan pemahaman yang ditawarkan, serta struktur yang sistematis mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga materi tajwid.

Salah satu keunggulan metode ini adalah kemampuannya untuk membantu siswa yang awalnya tidak bisa membaca huruf hijaiyah. Dalam waktu satu tahun, siswa dapat mengenal dan menghafal huruf hijaiyah beserta harakat-harakatnya sehingga mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Meskipun tidak ada perencanaan tertulis yang formal, guru-guru mempersiapkan materi dengan membaca ulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.

Dengan demikian, meskipun perencanaan pembelajaran di madrasah ini tidak mengikuti format yang umum, pendekatan yang diambil tetap efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode Al-Baghdadi terbukti memberikan dampak positif bagi siswa dengan membantu mereka dalam proses belajar membaca Al-Qur'an melalui cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdadi

Pelaksanaan pembelajaran metode Al-Baghdadi memberikan hasil mengenai proses pembelajaran membaca Al-Quran. Pembelajaran Al-Qur'an di madrasah ini terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, dari hasil yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 sampai 22 Maret 2025, peneliti memperoleh data sebelum pembelajaran dimulai ustazah mengucapkan salam, diikuti dengan doa, dan kegiatan lalaran kitab serta hafalan surah pendek. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan santri dengan bacaan Al-Qur'an dan doa-doa harian. Ustazah juga mengajak santri untuk membaca kitab mabadi fiqh, yang dilakukan dengan cara mempelajari satu bab setiap hari.

Selain itu, santri diajarkan untuk menghafal surah pendek dari juz 30, dimulai dari surah An-Naba hingga An-Nas, serta doa harian dan bacaan shalat. Proses tersebut mempunyai tujuan agar santri bisa mengetahui apa saja isi kandungan kitab serta santri paham bagaimana cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan awal ini sangat penting karena membantu santri membentuk kebiasaan baik sebelum memulai pembelajaran sehingga mereka dapat lebih siap dan fokus dalam belajar.

Selanjutnya, pada kegiatan inti, kegiatan ini merupakan bagian utama dari kegiatan pembekajaran. Selama proses pembelajaran guru mempunyai peran untuk menyampaikan serta menjelaskan materi pembelajaran secara berurutan, dimulai dari yang paling mudah terlebih dahulu.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di lapangan ditemukan data sebagai berikut:

a. Kegiatan Inti pertemuan pertama

Pada kegiatan ini, setelah guru selesai mempresensi kehadiran santri kemudian guru memberikan apersepsi terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dengan tujuan agar santri bisa mengingat serta tidak mudah lupa akan materi yang telah dipelajari.

Adapun materi pada proses kegiatan ini yaitu meliputi pengenalan harakat fathah, kasrah, dhommah atau biasa disebut dengan istilah a,i,u yang dituliskan dengan huruf hijaiyah lengkap dengan contohnya. Setelah guru selesai menjelaskan materi di atas, kemudian guru memberikan materi pengenalan huruf sambung yang mempunyai bentuk berbeda-beda tergantung pada posisinya dalam kalimat, seperti di awal, tengah, dan akhir lengkap dengan aturan penyambungan huruf hijaiyah: huruf yang bisa disambung, huruf yang tidak bisa disambung, dan cara menyambung huruf. Kegiatan ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Maharani dkk, 2021:139) pada pembelajaran metode al-baghdadi yang meliputi pengenalan huruf hijaiyah secara langsung dengan tanda baca yang lengkap seperti fathah, kashroh dan dhommah. Akan tetapi terdapat alat ketuk yang digunakan sebagai alat untuk membangkitkan siswa dalam belajar.

Terakhir, setelah selesai menyampaikan materi, ustazah memberikan waktu untuk santri mencatat materi tersebut, bagi santri yang sudah selesai mencatat materi maju satu persatu secara urut untuk membaca kitab qowa'idul baghdadiyah (turutan) sesuai dengan halamannya masing-masing.

b. Kegiatan Inti pertemuan kedua

Pada kegiatan ini, pembelajaran dimulai dengan guru menuliskan materi huruf hijaiyah yang dilengkapi dengan harakat tanwin (fathah tanwin, kasrah tanwin, dhommah tanwin) atau sering disebut dengan akhir bacaan an, in, un dilanjutkan dengan guru memberikan contoh bagaimana cara membacanya yang kemudian diikuti oleh semua santri. Setelah dirasa cukup lancar dengan materi tersebut ustazah melanjutkan pada materi selanjutnya yaitu hukum nun mati (sukun) dan tanwin. Tidak hanya dilokasi penelitian yang diteliti, penelitian serupa juga menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode baghdadi juga dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah dari alif sampai ya, yang kemudian diajarkan juga dengan tanda baca harakat dengan cara membaca dan melafalkannya (Maman, Muhamir, and Syafe'i, 2021:399).

Hukum nun mati (sukun) dan tanwin yaitu salah satu aturan tajwid dalam membaca Al-Qur'an yang berkaitan dengan nun sukun dan tanwin (fathah tanwin, kasrah tanwin, dammeh tanwin) bertemu

dengan huruf hijaiyah tertentu. Adapun hukum nun sukun dan tanwin beserta bacaannya terdiri dari beberapa jenis antara lain:

1) Idzhar

Dibaca idzhar apabila ada hukum nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idzhar seperti, alif, ha, ‘ain, kha, kho, ghain yang dibaca jelas serta terang tanpa dengung.

2) Idgham Bighunnah

Dibaca Idgham Bighunnah apabila hukum nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf Idgham Bighunnah seperti, Ya, nun, mim, wawu. Cara membacanya dengan menghilangkan bacaan nun sukun atau tanwin serta meleburnya ke huruf berikutnya menjadi huruf yang bertasydid dengan disertai dengung sepanjang satu alif dua harakat.

3) Idgham Bilaghunnah

Dibaca Idgham Bilaghunnah apabila hukum nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf Idgham Bilaghunnah seperti: Lam dan Ro. Cara membacanya dengan menghilangkan bacaan nun sukun atau tanwin dan meleburnya ke huruf berikutnya (menjadi huruf yang bertasydid) tanpa disertai dengan dengung.

c. Kegiatan Inti pertemuan ketiga

Pada kegiatan ini, guru melanjutkan menulis materi hukum nun sukun dan tanwin tentang bacaan iqlab serta ikhfa haqiqi, sebagai berikut:

1) Iqlab

Dibaca iqlab apabila ada hukum nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf iqlab seperti : Ba. Cara membacanya dengan merubah bacaan nun sukun atau tanwin menjadi mim sukun disertai dengung.

2) Ikhfa

Dibaca ikhfa apabila ada hukum nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf ikhfa seperti : Kaf, Qaf, Fa, Tha, Dho’, Dhad, Shad, Syin, Sin, Za’, Dzal, Dal, Jim, Tsa’, Ta. Cara membacanya adalah dengan membaca huruf nuun sukun atau tanwin secara samar dan didekatkan pad makhraj huruf sesudahnya.

Setelah selesai menyampaikan materi, ustazah memberikan waktu untuk santri mencatat materi tersebut, bagi santri yang sudah selesai mencatat materi maju satu persatu secara urut untuk membaca kitab qowaidul baghdadiyah (turutan) sesuai dengan halamanya masing-masing dengan ketentuan membacanya sesuai kaidah tajwid yang sudah dipelajari. Kemudian ustazah menyimak bacaan mereka dengan seksama. Jika ada kesalahan, ustazah memberikan instruksi untuk memperbaikinya, dan jika santri sudah lancar, mereka akan dipindahkan ke halaman berikutnya. Kegiatan inti ini sudah sesuai dengan cara-cara yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdadi yang menekankan pada pembelajaran bertahap dan terstruktur.

Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan koreksi terhadap bacaan santri, memberikan motivasi, dan diakhiri dengan doa. Ustazah menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan memberikan umpan balik kepada santri. Kegiatan penutup ini penting untuk memastikan bahwa santri memahami materi yang telah diajarkan dan siap untuk pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi pembelajaran

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar (Ina dkk, 2020:262-268). Di Madrasah Tarbiyatul Islamiyyah Asy-Syafi’iyyah, evaluasi dilakukan secara formatif (harian) dan sumatif (tahunan).

a. Evaluasi Harian (Evaluasi Formatif)

Evaluasi harian dilaksanakan sebelum berakhirnya sesi pembelajaran. Ustazah menuliskan beberapa bacaan di papan tulis yang berkaitan dengan materi seperti hukum nun sukun dan tanwin yang telah dipelajari. Selanjutnya, ustazah secara acak menunjuk siswa untuk menjawab dengan membaca dan menjelaskan jenis bacaan tersebut, serta memberikan alasan yang tepat.

Tujuan dari evaluasi harian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, evaluasi ini juga membantu ustazah dalam mengidentifikasi bagian materi yang belum dipahami oleh santri. Hasil dari evaluasi harian ini menjadi acuan bagi ustazah untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

b. Evaluasi Akhir (Evaluasi Sumatif)

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Alfi, evaluasi akhir dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Baghdadi diadakan seperti tes semester. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dengan penilaian yang mencakup antara lain: tartil, kelancaran membaca, pembacaan tajwid, dan hafalan surah pendek.

Ustadzah Alfi menjelaskan bahwa beberapa aspek yang dinilai dalam penilaian akhir di Madrasah Tarbiyatul Islamiyyah Asy-Syafi'iyyah meliputi bacaan panjang dan pendek, hukum tajwid, serta kelancaran membaca. Penilaian akhir ini bertujuan untuk menilai kelancaran saat membaca, pemahaman tentang huruf, dan penerapan tajwid dalam pembacaan.

Dengan demikian, evaluasi yang diterapkan di madrasah ini menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Melalui dua jenis evaluasi ini madrasah berupaya untuk memastikan siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan menerapkan hukum tajwid dengan baik. Hal ini mencerminkan komitmen madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi para santri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Metode Al-Baghdadi pada Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Madrasah Tarbiyatul Islamiyyah Asy-Syafi'iyyah Desa Kaliwedi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran saat ini belum dilaksanakan secara tertulis seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang umum digunakan di jenjang pendidikan formal. Meskipun demikian, ustazah telah mempersiapkan materi pembelajaran sebelum kelas dimulai dan mencari materi yang relevan. Pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini, ustazah mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang mencakup pendahuluan, inti, dan penutup. Ustadzah juga mampu mengelola kelas dengan baik melalui penjelasan dan contoh yang jelas. Selain itu, evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an di madrasah ini telah dilaksanakan dengan baik melalui evaluasi formatif dan sumatif. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dievaluasi secara menyeluruh. Dengan demikian, implementasi metode Al-Baghdadi di Madrasah Tarbiyatul Islamiyyah Asy-Syafi'iyyah menunjukkan hasil yang positif dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Rahman, Asri Sabhayati Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Juni).
- Ananda, Rusydi. 2019. Perencanaan Pembelajaran. Cetakan Pertama. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan.
- Asfahani, dan Ibnu Hajar. 2023. Efektifitas Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Global* 1, no. 1 (Maret): 15–26.
- Azchia Nasiha, Al Mujib. 2024. Metode Al-Baghdadi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Multidisipliner* 1, no. 01 (Juli).
- Azizah, Rahmah, and Lahmuddin. 2024. "The Role of Majelis Ta'lim Rusydatul Azizah in Overcoming Quran Illiteracy in Early Childhood in Sibanggor Tonga Village, Mandailing Natal Regency." *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 8:118.
- Dahniar. 2022. Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem dan Komponen Serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan. *Jurnal Literasiologi* 7, no. 3 (Januari).
- Fatah, Ahmad, and Muchammad Hidayatullah. 2021. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus." *JURNAL PENELITIAN* 15(1):169. doi:10.21043/jp.v15i1.10749.
- H, Husaini. 2021. Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Persepektif. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (Maret).
- Indal, Abror. 2022a. Metode Pembelajaran Al-Qur'an. Cetakan pertama. Yogyakarta, Suka Press.
- . 2022b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-metode Mengenal Huruf Al-Qur'an. Yogyakarta, Suka Press.
- Magdalena, Ina, Revita Septiani, Siti Nurul Ilmah, dan Dwi Nur Faridah. 2020. Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SDN PENINGGILAN 05. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (Juli): 262–75.
- Maharani, Dewi, Safitri Septiani, Amanda Sahla Febriani, and Yeasy Agustina Sari. 2021. "Baghdadi Method as Alternative System for Learning Qur'an at MT Nur Hikmah Mampang Depok City." *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 5(1):58. doi:10.3233/tapis.v5i1.2645.
- Marlia, Ani, Sandra Ayuning Tyas Pratiwi, Mia Prianti, M. Zulfikar Firdaus, Muhammad Syahdu, Tarina Ovi Islamiah, and Dita Marchela. 2021. "Sejarah dan Perkembangan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia." *Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta* 1(1).
- Muhammedi. 2018. Metode Al-Baghdadiyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* I, no. 1 (Juni).
- Azizah, Rahmah, and Lahmuddin. 2024. "The Role of Majelis Ta'lim Rusydatul Azizah in Overcoming Quran Illiteracy in Early Childhood in Sibanggor Tonga Village, Mandailing Natal Regency." *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 8:118.
- Nurhafilah, Laras, Rhadiyatul Rahmi, Vini Aprilia Putri, and Latifah Hanum. 2022. *Teacher's Method in Learning the Qur'an*. International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education.
- Rustum, Efendy Rasyid, Firman, L. Syahrir, and Nadirah. 2022. *Perencanaan Pembelajaran*. cetakan pertama. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat.
- Rusydi Ananda. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Jl. Seser Komplek Citra Mulia Blok D. 14 Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Sipuan, Sirajuddin, Zulkarnain, dan Suradi A. 2023. Perencanaan, Implementasi, Dan Evaluasi Profesi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 1 (Januari): 373–84.
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung, ALFABETA CV.
- Syahraini, Tambak. 2014. Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI. Yogyakarta, Graha Ilmu.

taufiqurrahman. 2005. Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi. dalam Skripsi Nuranisa 2023. Malang: IKAPIQ Malang.

Zahraturraihana, Intan Juwita, Vanesa Yofinda, dan Fella Hanna Neisha. 2025. Implementation Of the Iqra' Method in Learning to Read The Al-Qur'an In Early Age Children. Nida Al-Qur'an: Jurnal Pengkajian Islam 5, no. 2 (Maret): 76–85. <https://doi.org/10.62990/nida.v5i2.86>.